

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Masjid Kemayoran berlokasi di Jln. Indrapura Nomor 2 Kota Surabaya merupakan Masjid Tertua Kedua setelah Masjid Ampel di Surabaya. Begitu banyak nilai sejarah yang dimiliki oleh Masjid Kemayoran, salah satunya cerita bahwa Masjid Raudhatul Musywaroh Kemayoran memiliki 3 keunikan. Keunikan pertama yaitu termasuk Masjid tertua setelah Masjid Ampel, Keunikan kedua, merupakan satu-satunya Masjid yang dibangun oleh pemerintah belanda, Keunikan ketiga yaitu merupakan masjid terbesar pertama di Surabaya tahun 1905. Bangunan Masjid Kemayoran telah mengalami beberapa kali renovasi, baik berupa perluasan maupun pemugaran. Pada tahun 1848 dilaksanakan pemugaran dengan tetap pada bentuk aslinya yakni kubah kerucut seperti tampak pada relief di taman depan masjid. Tahun 1934 juga diadakan perluasan dan pemugaran masjid, tetapi kubahnya masih tetap berbentuk kerucut. Sementara pada 31 Januari 1961, diadakan perombakan dan pemugaran kubah masjid dengan bahan dari alumunium berbentuk setengah lingkaran bola. Tahun 1969, perluasan telah selesai seperti yang terlihat sekarang dan berpagar sepanjang jalan dari masjid sampai halaman sebelah timur. Sementara tahun 1985 diadakan pemugaran kubah dengan penggantian konstruksi dan pelapisan kubah dengan serat kaca (fiber glass) berwarna hijau. Pemugaran ini diikuti dengan renovasi interior ruang utama masjid.

Lalu, pada 12 Agustus 1995 diadakan peresmian pemugaran gapura (pintu gerbang) masjid Kemayoran Surabaya yang bentuk bangunannya disesuaikan dengan model eksterior pintu utama masjid sekarang (pintu dekat taman). Tanggal 26 Juli 1997 diresmikan Gedung Serba Guna Masjid Kemayoran Surabaya oleh gubernur Jawa Timur saat itu yakni HM. Basofi Sudirman. Sekarang masjid tersebut dikelola oleh Yayasan Takmirul Masjid Kemayoran yang mempunyai sekolah dari TK, SD, SMP dan SMA. Keberadaan bangunan masjid dan yayasan sekolah tersebut terlihat sangat tua jika dibandingkan dengan masjid lainnya. Adapula opini yang ada dimasyarakat bahwa Masjid Kemayoran awal berdirinya berada di Jln. Tembaan Surabaya dan dibangun oleh pemerintah belanda.

Akan tetapi hal ini belum bisa terbukti dikarenakan kurang adanya arsip sebagai media pendukung yang menyatakan kebenaran dari informasi diatas. Oleh karena itu penulis mengkajikan masalah tersebut dengan wawancara sejarah lisan atau yang disebut oral history. Penulis juga mengumpulkan arsip-arsip dari Kantor Sekretariat Masjid Kemayoran atau narasumber sebagai media pendukung sebuah informasi. Penulis melakukan wawancara dengan 2 narasumber yang berperan sebagai Ketua yakni KH. Muhammad Abdul Bari dan Sekertaris Masjid Kemayoran Surabaya yakni H. Achmad Yusa.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Masjid Kemayoran merupakan Masjid yang dibangun oleh pemerintahan belandan pada tahun 1772 sebelum dipindahkan ke Jln. Indrapura pada tahun 1932. Diresmikan menjadi bangunan Cagar Budaya sesuai SK Walikota Nomor : 188.45/251/402.1.04/1996 tanggal 26 September 1996 Nomor urut 33, Pemerintah Kota Surabaya Tahun

2015. Mengenai opini masyarakat bahwa Masjid Kemayoran awal berdirinya berada di Jln. Tembaan Surabaya dan dibangun oleh pemerintah belanda, hal ini dibenarkan oleh bapak KH. Muhammad Abdul Bari sebagai Ketua 1 dan H. Achmad Yusa sebagai Seketaris Masjid Kemayoran Surabaya.

4.2 Saran

Dalam proses wawancara Oral History atau sejarah lisan serta pembuatan produk yang dilakukan oleh penulis yang memiliki judul “Sejarah Perpindahan Masjid Kemayoran Surabaya” tidak selalu berjalan dengan lancar, untuk itu produk ini masih memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki untuk memberikan informasi yang lebih jelas bagi pengguna. Saran yang dapat diberikan oleh penulis untuk produk ini yaitu :

1. Merencanakan jauh-jauh hari ketika akan bertemu dengan narasumber serta ketika akan melakukan proses wawancara mulai dari jadwal, informasi yang terkait dengan pengkisah/narasumber dan lainnya. Persiapan yang kurang matang akan membuat terhambatnya proses
2. Selalu checklis perlengkapan yang akan digunakan mulai dari handycam, handphone, tripot, catatan, dll sebelum akan digunakan. Hal itu bertujuan untuk mengantisipasi semisal perlengkapan terjadi masalah seperti penuhnya kapasitas handycams sehingga menghambat kelangsungan kegiatan yang akan berlangsung dan lainnya.
3. Gunakan aplikasi editing video sesuai spesifikasi laptop atau computer dan sesuai yang anda pahami. Pemilihan aplikasi yang salah dapat beresiko terhadap laptop atau computer apapun ketika editing video.